

PENGUJIAN SKALA KETERAMPILAN KOMUNIKASI KEPADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Alvira Rama Dayanti¹, Risaniatin Ningsih², Ikke Yuliani Dhian P³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

e-mail: alviraramadayanti04@gmail.com¹, risadyne@gmail.com²,

ikkeydp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Communication skills are essential for senior high school students to support effective learning and social interaction. However, a valid and reliable instrument is needed to accurately assess these skills. This study aimed to examine the validity and reliability of a communication skills scale developed for senior high school students. The research employed a quantitative approach using an instrument development design involving 72 students. The instrument consisted of 25 items covering listening, speaking, and nonverbal communication skills. Item validity was analyzed using the Pearson Product-Moment correlation, while reliability was assessed using Cronbach's Alpha with IBM SPSS Statistics 22. The findings revealed that all 25 items were valid, with item-total correlation coefficients exceeding the critical r-table value (0.244). The reliability analysis produced a Cronbach's Alpha coefficient of 0.846, indicating high internal consistency. Therefore, the developed communication skills scale is valid, reliable, and suitable for assessing and mapping the communication skills of senior high school students.

Keywords: communication skills, instrument development, validity, reliability, senior high school students

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki siswa SMA untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur keterampilan komunikasi secara tepat. Penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas skala keterampilan komunikasi yang dikembangkan untuk siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan instrumen yang melibatkan 72 siswa SMA. Instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan yang mencakup aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, dan komunikasi nonverbal. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 25 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,244). Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian, skala keterampilan komunikasi yang dikembangkan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur dan memetakan keterampilan komunikasi siswa SMA.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, pengembangan instrumen, validitas, reliabilitas, siswa SMA.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam masyarakat, yang saling membutuhkan satu sama lain untuk menjalani hidup mereka. Karena adanya sifat saling ketergantungan, manusia sudah memiliki kebutuhan ini sejak mereka lahir. Menurut (Kammaruzzaman, 2016) manusia sebagai makhluk sosial selalu terlibat dalam hubungan dengan orang lain didalam masyarakat. Dengan kata lain, dalam menjalani hidupnya, manusia memerlukan interaksi dengan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak. Semua ini dapat dilakukan karena adanya potensi yang dimiliki manusia, khususnya dalam hal minat sosial. Untuk membangun rasa kemanusiaan yang erat, diperlukan pemahaman bersama di antara individu dalam berkomunikasi.

(Erlangga, 2017) Rasa ketertarikan ini mendorong individu untuk saling berhubungan dan menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan mendasar yang krusial untuk kehidupan bersama. Komunikasi adalah kegiatan rutin manusia, baik antara sesama jenis atau lawan jenis. Dengan demikian, komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dan memerlukan kemampuan tertentu untuk mencapai keberhasilan. Pada prinsipnya, komunikasi merupakan hal yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan komunikasi, individu dapat mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadiannya Zamrud (Hariko, 2024)

(Prastiyo et al., 2025) Di Indonesia, keberadaan layanan bimbingan dan konseling sebenarnya telah diakui dalam sistem pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling. (Mollah, 2019) Pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memajukan bangsa. Di dalam pendidikan, siswa diberikan berbagai fasilitas untuk mengasah potensi yang mereka miliki. Mereka akan menemukan identitas diri mereka di dalam suasana pendidikan. Menurut Sharifirad (Astuti & Pratama, 2020), komunikasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar yang ditunjukan untuk memindahkan pengetahuan serta bertukar ide atau pemikiran. Menurut muktiana (Astuti & Pratama, 2020) komunikasi adalah metode bagi siswa untuk berhubungan dengan individu lain. Kualitas individu tersebut diukur melalui cara berkomunikasi.

Komunikasi bukan hanya sekedar berbicara, melainkan membutuhkan keterampilan. Di Lingkungan sekolah, para siswa tidak dapat lepas dari suatu proses berkomunikasi. Komunikasi adalah media bagi siswa untuk

menunjukkan perasaan senang dalam berbicara, bersosialisasi, serta berkolaborasi dengan orang lain. Siswa akan tetap berinteraksi untuk mencari tahu informasi, untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar, diungkapkan bahwa komunikasi mengacu pada cara menyampaikan informasi dari satu orang sebagai pengirim pesan (guru) kepada orang lain yang menerima pesan tersebut (siswa).

Keterampilan yang baik cenderung mengurangi kecemasan berbicara didepan umum (Wahyuni, 2015) proses komunikasi sangat membantu membangun pemahaman. Hal ini menjadi penting juga bahwa keterampilan komunikasi telah menjadi tugas perkembangan remaja, hal ini diperkuat menurut Hurlock bahwa perkembangan dalam berkomunikasi mencerminkan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Maka hal tersebut profil keterampilan komunikasi siswa harus diketahui sejak dini sebagai hal penting untuk menjadi modal siswa dalam menjalani proses belajar dengan baik.

Menurut Carr (Safitri et al., 2022) Komunikasi adalah proses dimana individu saling berinteraksi atau memiliki hubungan yang timbal balik dengan mengirim dan menerima pesan. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan dalam berbicara dan menulis. Namun, fakta yang terlihat di lapangan seringkali menunjukkan kenyataan yang bertentangan. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa banyak siswa tingkat sekolah menengah masih menghadapi masalah signifikan dalam hal komunikasi antarpribadi. Gejala seperti ketakutan dalam berkomunikasi, rasa malu yang berlebihan, kesulitan dalam berargumentasi, serta kecenderungan untuk bersikap pasif atau menarik diri dari interaksi di kelas sering kali terlihat.

Menurut DeVito (Maghfira et al., 2025), komunikasi yang efektif bergantung pada semua pihak yang terlibat di dalamnya, faktor-faktor seperti rasa percaya, keyakinan, keterbukaan, kejujuran, dukungan, rasa aman, kepuasan, keterlibatan, serta tingginya harapan mencerminkan suasana dalam komunikasi yang baik.

Menurut (Oktaviana & Wiryosutomo, 2022) Dampak dari rendahnya keterampilan komunikasi siswa adalah proses belajar dikelas tidak akan berjalan dengan lancar sehingga akan berdampak pada akademik siswa. Disisi lain, masalah dalam hubungan sosial siswa muncul karena mereka kesulitan mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik. Bagi mereka yang belum mampu menyampaikan pikiran, pandangan dan keinginan kepada orang lain hal ini dapat berdampak pada kemajuan daya pikir siswa.

Beberapa fakta mengatakan komunikasi yang baik jika kita dapat mendengar dengan penuh perhatian, memahami dengan cermat dan penuh makna serta merespon dengan tepat dan positif apa yang sedang dibahas. Tetapi, kenyataannya di lapangan komunikasi yang baik sulit

sekali diterapkan sehingga komunikasi yang terjadi sering tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya diharapkan (Arini & Sari, 2019)

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah atas yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Sebagian siswa cenderung kurang percaya diri ketika mengemukakan pendapat, enggan bertanya kepada guru, pasif dalam kegiatan diskusi, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun non-verbal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan menghambat perkembangan kemampuan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrumen yang mampu mengukur keterampilan komunikasi secara akurat sehingga kondisi siswa dapat diidentifikasi sejak dini dan menjadi dasar penyusunan layanan bimbingan yang tepat.

Sylvia Moss dan Stewart L. Tubbs (Ulfi, 2020) menyatakan bahwa komunikasi dapat disebut efektif saat individu berhasil mengungkapkan tujuannya atau ketika rangsangan yang dimaksud disampaikan oleh pengirim terhubung dengan rangsangan yang lainnya. Namun, fenomena empiris di lapangan sering kali memperlihatkan realitas yang kontradiktif. Dengan keterampilan komunikasi yang baik maka dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajarannya (Sunita et al., 2025)

Berbagai penelitian terdahulu telah mengembangkan instrumen keterampilan komunikasi pada berbagai kelompok responden, seperti mahasiswa, tenaga kesehatan maupun peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada hubungan keterampilan komunikasi dengan variabel lain, sedangkan penelitian yang secara khusus menguji kualitas skala keterampilan komunikasi pada siswa sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa instrumen yang telah digunakan sebelumnya belum seluruhnya dikembangkan berdasarkan karakteristik perkembangan remaja di lingkungan sekolah menengah atas, sehingga diperlukan pengujian ulang terhadap kualitas instrumen yang digunakan pada populasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kualitas skala keterampilan komunikasi yang digunakan pada siswa sekolah menengah atas melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian ini diharapkan menghasilkan instrumen yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun sebagai instrumen asesmen oleh guru bimbingan dan konseling. Dengan tersedianya instrumen yang memenuhi standar psikometrik proses identifikasi keterampilan komunikasi siswa diharapkan menjadi lebih objektif, akurat dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala keterampilan komunikasi pada siswa sekolah menengah atas sehingga diperoleh instrumen yang layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah. (Hartono et al., 2025) Instrumen bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan penting dalam merancang program dan praktik layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada kebutuhan serta permasalahan peserta didik di pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menguji kualitas psikometrik instrumen keterampilan komunikasi pada siswa sekolah menengah atas. Fokus penelitian adalah menguji validitas dan reliabilitas skala keterampilan komunikasi sehingga diperoleh instrumen yang memenuhi syarat sebagai alat ukur dalam penelitian. Pengembangan skala untuk kegiatan pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah dalam merancang instrumen sesuai dengan ridwan (Pramudya et al., 2022) yaitu 1) menentukan variabel saat menyusun judul penelitian, 2) menjelaskan variabel yang telah ditentukan menjadi subvariabel, 3) mencari indikator untuk setiap sub variabel, 4) mengembangkan deskriptor berdasarkan masing-masing indikator, 5) menyusun setiap deskriptor item proposisional dalam alat bantu untuk menemukan, 6) memperbaiki alat pencarian dengan langkah-langkah yang harus dilakukan serta pengenalan alat pencarian.

Instrumen penelitian berupa skala keterampilan komunikasi yang disusun berdasarkan indikator teoritis keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan komunikasi nonverbal. Instrumen disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara sistematis.

Skala keterampilan komunikasi terdiri dari 25 pernyataan. Dalam penelitian ini, hasil skala keterampilan komunikasi siswa dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan perhitungan reliabilitasnya menggunakan *cronbach's alpha* yang dianalisis untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Penelitian ini menggunakan 72 siswa kelas XI SMA 1 Kandat untuk mengetahui bagaimana derajat validitas dan reliabilitas dari alat penelitian yang telah dikembangkan. Instrumen yang dievaluasi adalah skala keterampilan komunikasi yang disusun dalam bentuk kuesioner tertutup. Skala ini mengadopsi model skala likert dengan 4 pilihan respons jawaban

guna menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban di kategori “netral” atau ragu-ragu.

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Komunikasi

Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Nomor Item		Total Item
		+	-	+	-	
Keterampilan mendengarkan	Memberikan tanggapan sesuai	1. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara 4. Saya memberikan respon yang sesuai setelah mendengarkan cerita orang lain 7. Saya menatap lawan bicara saat mendengarkan 10. Saya memahami perasaan orang saat sedang mendengarkan cerita mereka 15. Saya bertanya untuk memastikan pemahaman saya terhadap pesan orang lain 25. Saya memahami perasaan orang saat sedang mendengarkan cerita mereka	12. Saya sering memotong pembicaraan orang lain 17. Saya jarang mengingat isi pembicaraan yang disampaikan orang lain 20. Saya mudah teralih saat orang lain berbicara 23. Saya diam saja saat orang lain berbicara meskipun saya tidak paham	1,4,7,10,15,25	12,17,20,23	10
Keterampilan berbicara	Kejelasan dalam menyampaikan pesan	2. Saya dapat menyampaikan ide saya dengan jelas dan runtut 5. Saya berbicara dengan suara yang jelas dan intonasi tepat 8. Saya mudah berpartisipasi dalam diskusi kelompok 11. Saya mampu memberikan alasan logis saat menyampaikan pendapat 16. Saya dapat menyesuaikan cara berbicara sesuai situasi	13. Saya merasa gugup saat berbicara didepan umum 18. Saya menggunakan kata-kata yang tidak sopan saat berbicara 19. Saya lebih memilih diam dari pada menyampaikan ide saya 21. Saya kesulitan menjawab pertanyaan saat ditanya langsung 24. Saya sering mendominasi pembicaraan dan tidak memberi ruang kepada orang lain	2,5,8,11,16	13,18,19,21,24	10
Keterampilan non-verbala	Bahasa tubuh terbuka	3. Saya berani melakukan kontak mata saat berbicara 6. Saya menunjukan ekspresi wajah yang sesuai saat berbicara	14. Saya bersedekap tangan saat berbicara 22. Saat saya berbicara, saya sering menggerakkan badan saya	3,6,9	14,22	5

		9. Saya menjaga jarak tubuh yang tepat saat berkomunikasi				
--	--	---	--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji coba instrumen keterampilan komunikasi yang terdiri dari 25 butir pernyataan dari prediktor setiap indikator dan merumuskannya. Pengembangan instrumen didapatkan pada teori yang berisi dari 3 aspek, yaitu : 1) keterampilan mendengarkan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan non-verbal. Berdasarkan bantuan software SPSS 22, hasil uji awal validitas dan reliabilitas skala keterampilan komunikasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Analisis Butir Skala Keterampilan Komunikasi

Pernyataan	R Hitung	R Table 5%	Keterangan
KM1	0,467	0,244	Valid
KM2	0,467	0,244	Valid
KM3	0,514	0,244	Valid
KM4	0,602	0,244	Valid
KM5	0,463	0,244	Valid
KM6	0,579	0,244	Valid
KM7	0,457	0,244	Valid
KM8	0,304	0,244	Valid
KM9	0,316	0,244	Valid
KM10	0,450	0,244	Valid
KM11	0,496	0,244	Valid
KM12	0,513	0,244	Valid
KM13	0,349	0,244	Valid
KM14	0,251	0,244	Valid
KM15	0,427	0,244	Valid
KM16	0,479	0,244	Valid
KM17	0,428	0,244	Valid
KM18	0,640	0,244	Valid
KM19	0,626	0,244	Valid
KM20	0,607	0,244	Valid
KM21	0,421	0,244	Valid
KM22	0,418	0,244	Valid
KM23	0,408	0,244	Valid
KM24	0,561	0,244	Valid

KM25	0,399	0,244	Valid
------	-------	-------	-------

Berdasarkan data pada tabel 1, rentang koefisien korelasi item total terkecil berada pada angka 0,351 (butir 23) sedangkan nilai koefisien korelasi terbesar mencapai 0,563 (butir 8). Mengingat seluruh indikator nilai r hitung secara meyakinkan melampaui ambang batas r tabel yaitu 0,232. Menurut ghozali (Pramudya et al., 2022) Sebuah pernyataan dianggap diterima atau sah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Penerimaan suatu elemen pernyataan dapat ditentukan dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dalam distribusi nilai pada r tabel. Apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel, maka pernyataan itu diterima atau sah, begitupun sebaliknya. Maka diputuskan secara empiris bahwa total 25 butir instrumen keterampilan komunikasi dipertahankan secara utuh tanpa perlu melakukan eliminasi item atau rekonstruksi kalimat revisi. Berikut adalah hasil analisis reliabilitas dari 25 item yang ditunjukkan oleh tabel 1.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Analisis Reliabilitas Skala Keterampilan Komunikasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan komunikasi diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,846 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir. Nilai sebesar 0,846 mengidentifikasi bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk keterampilan komunikasi secara konsisten. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, diperoleh 25 pernyataan valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemetaan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa angket keterampilan komunikasi memiliki kualitas pengukuran yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk mendukung proses analisis penelitian.

Nilai *cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Menurut arikunto (Yusup, 2018), baik buruknya sebuah alat penelitian ditentukan oleh seberapa valid dan reliabelnya. Validitas alat yang mengacu pada seberapa akurat pengukuran dalam memperoleh apa yang ingin diukur, sedangkan

reliabilitas berkaitan dengan seberapa dapat dipercayanya suatu pengukuran karena konsistensinya. Alat dianggap valid jika mampu menunjukkan data dari variabel dengan tepat tanpa menyimpang dari keadaan yang sesungguhnya. Alat ukur dianggap dapat diandalkan ketika mampu mengungkapkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa skala keterampilan komunikasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang layak digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala keterampilan komunikasi dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendukung kegiatan penelitian maupun asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan aspek-aspek keterampilan komunikasi serta memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dengan demikian, tujuan penelitian ini menguji validitas dan reliabilitas skala keterampilan komunikasi telah tercapai. Instrumen ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur dalam penelitian maupun sebagai instrumen asesmen oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

SARAN

Saran kepada guru

Guru bimbingan dan konseling disarankan memanfaatkan skala keterampilan komunikasi yang telah dinyatakan valid dan reliabel ini sebagai instrumen asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan komunikasi siswa. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran, seperti layanan bimbingan kelompok, konseling individu, maupun pelatihan keterampilan komunikasi.

Saran kepada murid

Siswa diharapkan terus mengembangkan keterampilan komunikasinya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, kegiatan organisasi, presentasi di kelas, maupun berbagai aktivitas sosial lainnya. Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membantu siswa membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia pendidikan maupun dunia kerja pada masa mendatang.

Saran kepada orang tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendukung perkembangan keterampilan komunikasi anak dengan membangun pola komunikasi yang

terbuka, hangat, dan saling menghargai di lingkungan keluarga. Orang tua juga diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan sehari-hari. Dukungan tersebut dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi serta memperkuat kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, W. A., & Sari, W. K. (2019). Analisis Tingkat Keterampilan Komunikasi Siswa Di Sma Plus Negeri. *Jurnal Psikodidaktika*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i1.732>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156.
- Hariko, R. (2024). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 11. <https://citeus.um.ac.id/jkbkavailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/11>
- Hartono, H., Musdalifah, A., & Poerbandini, Y. (2025). Validity And Reliability Of Scale Of Needs And Problems Of Junior High And High School Students. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 09(02), 296–303. <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i2.20604>
- Kammaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210.
- Maghfira, E. R., Lathifah, M., Apriliyanti, H., & Alfachroini, H. R. (2025). Peningkatan Komunikasi Interpersonal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Smkn 1 Surabaya. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 7(1), 40–55. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5028>
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan Diri Dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 1–20.
- Oktaviana, D., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–8.
- Pramudya, A. S., Puspitarini, I. Y. D., & Ariyanto, R. D. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Skala Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Pgri 4 Kediri. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*, 5(2), 207–218.
- Prastiyo, A. B., Ningsih, R., & Puspitarini, I. Y. D. (2025). Peran Strategis Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Perencanaan Karir Sesuai

- Potensi Siswa. *Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2063–2069.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., & Wildan, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- Sunita, L. D., Ningsih, R., & Setyawati, S. P. (2025). Pendekatan Humanistik Dalam Konseling Individu Sebagai Sarana Peningkatan Motivasi Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1639–1646.
- Ulfi, I. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question Getting Answer. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Efficacy Dan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, 05.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.